BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah pengalokasian dana yang telah dihimpun oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman kredit. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *"Credere"* yang berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, biasanya dalam menyalurkan dana kredit bank akan memberikan kepada seseorang atau badan usaha yang sedang membutuhkan dana atau kekurangan dana.

2.1.1.1 Pengertian kredit

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pasal 1 menyatakan bahwa :

> kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Adapun beberapa definisi kredit yang dikemukan oleh para ahli, diantaranya :

Menurut Hasibuan (2001:4) bahwa :

"Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Rivai dan Veithzal (2006:4) mengemukakan bahwa :

> Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belaj pihak.

Undang-undang nomor 10 tahun 1998, menyatakan bahwa :

> Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kasmir (2010:71-72) mengemukakan bahwa :

"Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi."

Kita dapat menyimpulkan dari definsi di atas, bahwa kredit diberikan debitur atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa dibutur akan segera melunasi hutangnya, dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo.

2.1.1.2 Tujuan Kredit

Menurut Veithzal Rivai (2006:6) terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dengan kredit, yaitu sebagai berikut.

- *Profitability,* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyaurkan kredit kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktir dan kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*proftability*) dari suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut dapat berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
- *Safety,* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang berikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Kredit

Meurut Kasmir (2000:76-79) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

a) Segi Kegunaan

- Kredit Investasi, merupak kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluasan perluasaan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi,
- Kredit Modal Kerja, merupakan krdit yang digunakan untuk keprluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b) Segi Jangka Waktu

- Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja,
- Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakaukan investasi,
- Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

c) Segi Tujuan Kredit

- Kredit produktif, yaitu krdit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
- Kredit konsumtif, merupak kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau diapakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- Kredit perdagangan, merupakan kreidt yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

d) Segi Jaminan

- Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur,

- Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau oranf tertentu, kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e) Segi Sektor Usaha

- Kredit pertanian, merupakan krdit yang dibiayaiuntuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- Kredit peternakan, kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- Kredit industri, kredit untuk membiayai industri pengolahan baik industri kecil, menengah, atau besar.
- Kredit pertambangan, kredit untuk jenis usaha tambang yang dibiayai nya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasaran pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- Kredit profesi, diberikan kepada kalangan profesionan seperti, dosen, dokter, atau pengacara.

- Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- Dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.1.2 Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank, Masyhud Ali (2006:199).

Risiko dan bank atau lembaga keuangan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada keberanian dalam mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, karena bank muncul disebabkan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan bahkan mampu bertahan karena berani mengambil risiko, tapi jika risiko itu tidak dapat dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya dapat mengalami kebangkrutan.

Adapun beberapa definisi risiko yang dikemukan oleh para ahli, diantaranya :

Menurut Veithzal Rivai (2006:114) mengemukakan risiko perkreditan antara lain sebagai berikut :

- Risiko politik, banyak penyaluran kredit yang gagal sebagai akibat tidak adanya kebijakan politik yang jelas sehingga politik yang stabil merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan usaha/nasabah.

- Risiko sifat usaha, setiap jenis usaha masing-masing memiliki risiko sesuai dengan karakter usahanya, bahkan antar usaha yang sejenis pun memiliki risiko yang berbeda pula. Oleh karena itu, ketikan akan membiayai suatu jenis usaha nsabah, perlu diketahui secara baik kemungkinan risiko yang akan dihadapi dikemudian hari sehingga bank dapat mengantisipasinya sebelum risiko itu benar-benar terjadi. Cara terbaik untuk menghadapinya adalah dengan tidak menyamakan jenis usaha dan penyaluran kredit tetap perlu dilihat secara kasus per kasus.
- Risiko geografis, timbul karena kesalahan memilih tempat/lokasi usaha sebagai akibat kurang cermatnya memilih lokasi yang tepat dan aman. Pembiayaan usaha nasabah yang beralokasi di daerah rawan gempa, daerah gunung api, daerah rawan banjir, daerah rawan longsor, yang sesungguhnya tidak cocok untuk suatu bisnis yang dimohon oleh nasabah.
- Risiko persaingan, bisnis apapun yang ingin dimasuki/digeluti oleh nasabah tidak akan terlepasa dari akan terjadinya persaingan bisnis. Persaingan ini dapat terjadi antara nasabah dengan usaha yang sejenis, atau dapat pula antar bank yang ingin sama-sama membiayai proyek sejenis atau bahkan pada proyek yang sama.
- Risiko ketidakpastian usaha, ketidakmampuan memprediksi/meramal kondisi yang akan datang akan berakibat fatal bagi bisnis. Akibatnya adalah banyak usaha yang dilakukan secara spekulasi dan bukan didasarkan pada perhitungan yang akurat.

Dahlan Siamat (2001:92) menyatakan bahwa :

"Risiko kredit adalah sebagai salah satu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan."

Masyhud Ali (2006:27) meyatakan bahwa :

"Risiko kredit adalah risiko dari kerugian terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya".

Bessis (2002:11) menyatakan bahwa :

"Resiko perbankan didefiniskan sebagai dampak buruk terhadap profitabilitas yang bersumber dari suatu ketidakpastian. Suatu ketidakpastian disini mengungkapkan bahwa suatu resiko yang ada di dalam bank itu tidak dapat diprediksi dan diukur secara nyata, karena pada hakikatnya suatu resiko itu bersifat *unpredictable* atau tidak dapat diperkirakan kapan akan terjadi tetapi bisa diketahui indikasinya, sehingga dalam praktiknya suatu bank harus dapat mempertimbangkan suatu kemungkinan yang akan terjadi disebabkan oleh adanya proses kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank agar kemungkinan yang terjadi yang bersifat tidak pasti itu tidak merugikan pada pendapatan bank."

Jika dilihat dari definisi di atas maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa risiko suatu hal yang tidak dapat dipastikan atau diperkirakan. Dengan kata kain resiko merupakan suatu potensi terjadinya peristiwa yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai suatu profitabilitas bank. Resiko mengindikasikan terjadinya suatu kerugian yang harus ditanggung oleh bank, yang akan

mempengaruhi pendapatan bank, sehingga bank harus untuk memperhatikan risiko yang mungkin akan terjadi.

2.1.2.1 Jenis-jenis Risiko Bank

Masyhud Ali (2006:18-36) menyatakan ada beberapa jenis risiko utama yang dihadapi perbankan antara lain sebagai berikut :

- Risiko kredit, resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibatdari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur *counterparty* lainnya.
- Risiko pasar, resiko kerugian pada posisi portofolio *trading* pada *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta harga komoditas.
- Risiko operasional, resiko yang disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya proble eksternal yang mempengaruhi operasioanal bank. resiko opersional melekat pada setiap aktifitas fungsional bank, seperti kegiatan perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, informasi dan sistem informasi manajeman dan pengelolaan sumber daya manusia.
- Risiko likuiditas, resiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Menurut Veithzal Rivai (2007:731), ada 2 jenis risiko yang akan dihadapi oleh bank diantara nya :

- *Liquidity Risk*

  Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko likuiditas atau hal yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadi risiko likuiditas yang disebabkan karena tingkat kenaikan liquid assets dalam hal memenuhi kewajiban yang segara dibayar terhadap total deposit, dengan rumus :

$$liquidity\ risk = \frac{liquidity\ assets - callable\ liabilities}{total\ deposit\ \div paying\ liabilities} x100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:731)

- *Credit risk*

  Rasio ini menunjukan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah diberikan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang diberikan berarti semakin menguntungkan bank, dengan rumus sebagai berikut :

$$Credit\ Risk = \frac{Non\ Performing\ Loan}{total\ pinjaman\ yang\ diberikan} x100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:731)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alatuntuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah bandan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dan ada beberapa definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

Menurut Brigham dan Houston (2001:197) menytakan bahwa :

"Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan."

Menurut Sartono (2001:119) menyatakan bahwa :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. "

Menurut John (2005) menyatakan bahwa :

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dangan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk mengjasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Menurut Husnan (2001**)** menyatakan bahwa :

"Profitabilitas adalah suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu."

Menurut Michelle dan Megawati (2005) menyatakan bahwa :

"Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan.

Menurut Giulio Battazzi, Angelo Secchi, dan federico Tamagni (2008) menyatakan bahwa :

> Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam badan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidu[badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

2.1.3.1 Profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dan laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi.

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk

mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuanganya.

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa :

> Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan pontesial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, Veithzal Rivai (2007) sebagai berikut :

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- Dan tujuan lainnya.

2.1.3.2 Jenis-jenis rasio profitabilitas

Terdapat jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Veithzal Rivai (2007:720) menyatakan bahwa :

"*Return on Assets* perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan".

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$return\ on\ assets = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aktiva} x100\%$$

Sumber : Veithzal Rivai (2007:720)

Penggunanan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jadi semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Dalam prakteknya, menurut Arief Sugiono (2009:79) jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- Gross Profit Margin

  Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk.

Rumus, sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{laba\ kotor}{penjualan} x100\%$$

Sumber : Arief Sugiono (2009:79)

- Net Profit Margin

  Rasio ini menunjukan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan\ bersih} x100\%$$

Sumber : Arief Sugiono (2009:80)

- Cash Flow Margin

  Cash flow margin adalah presentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. *Cash flow margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi aliran kas, dengan rumus sebagai berikut :

$$Cash\ Flow\ Margin = \frac{arus\ kas\ hasil\ operasi}{penjualan\ bersih} x100\%$$

Sumber : Arief Sugiono (2009:80)

- Return On Assets

  Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{laba\ setelah\ pajak}{total\ aktiva} x100\%$$

Sumber : Arief Sugiono (2009:80)

- Return On Equity

  Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{laba\ bersih}{total\ ekuitas} x100\%$$

Sumber : Arief Sugiono (2009:81)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi bahan referensi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arim, 2009

   Judul penelitian dari Arim yaitu Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dengan variabel penelitian yang sama yaitu Pengaruh tingkat Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas, adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Widia Astuty, 2007

   Judul penelitian Widia Astuty yaitu Pengaruh Risiko Usaha terhadap Tingkat Profitabilitas dengan variabel penelitian yang sama

yaitu Risiko Usaha dan Profitabilitas, adapun hasil dari penelitian ini yaitu Risiko Usaha sangat memeiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

3. Euis Rosidah dan Rini Muflihah, 2009

Judul peneltian Euis Rosidah dan Rini Muflihah yaitu Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas dengan variabel penelitian yang sama yaitu Penyaluran Kredit dan Rentabilitas, adapun hasil dari penelitian ini adalah Biaya dana bank berpengaruh sangat kuat terhadap penyaluran kredit dan biaya dana bank serta penyaluran kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.

4. Dwika Lodia Putri, 2009

Judul penelitian Dwika Lodia Putri yaitu Analisis pengaruh alokasi dana kredit terhadap profitabilitas pada unit simpan pinjam SWAMITRA koperasi pedagang pasar bangkinan dengan variabel penelitian yang sama yaitu Alokasi Dana Kredit dan Profitabilitas, adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa alokasi dana antara kredit modal kerja dan kredit konsumtif juga berpenagruh tidak nyata terhadap profitabilitas.

5. Muh Rusdi dan Fakri Hafid

Judul penelitian Muh Rusdi dan Fakri Hafid yaitu Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank xyz cabang pangkeb dengan variabel penelitian yang sama yaitu Penyaluran Kredit dan Profitabilitas, adapun hasil dari penelitian ini adalah Penyaluran

kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

6. Muliadi, 2009

   Judul penelitian Muliadi yaitu Pengaruh risiko usaha terhadap tingat profitabilitas bank dengan variabel penelitian yang sama yaitu Risiko Usaha dan Profitabilitas, adapun hasil dari penelitian ini adalah Risiko usaha sangat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

7. Khizer Ali, Muhammad Farhan Akhtar, dan Prof. Hafiz Zafar Ahmed, 2011

   Judul penelitian Bank Specific and Macroeconomi Indicator of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan, adapun hasil penelitian ini adalah ukuran bank sffciency operasi, modal, risiko kredit, komposisi portofolio dan manajemen aset semua variabel dianggap independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas internal.

8. Nurul Fitria dan Raina Linda Sari, 2012

   Judul penelitian Nurul Fitria dan Linda Sari adalah Analisis Kenijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011). Dengan variabel penelitian yang sama yaitu pemberian kredit dan risiko kredit (NPL), adapuh hasil dari penelitian ini adalah kebijakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh

Tamiang dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabahnya sudah melakukan prinsip 5C, batas maksimum pemberian kredit , dan penyelesaian upaya penyelamatan kredit bermasalah , semuanya dilakukan dengan baik, dan tingkat NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang.

Tabel 2.1

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arim (2009)	Pengaruh tingkat resiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri.	Bahwa tingkat risiko pembiyaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.	Penulis memakai Tingkat Risiko Pembiayaan sebagai X_1 dan Profitabilitas sebagai Y.	Penulis tidak memakai penyaluran kredit dalam penelitian penulis
2.	Widia Astuty (2007)	Pengaruh risiko usaha terhadap tingkat profitabilitas bank	Risiko usaha sangat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank	Penulis memakai Risiko Usaha sebagai X_1 dan Profitabilitas sebagai Y.	Penulis tidak memakai penyaluran kredit dalam penelitian penulis
3.	Euis Rosidah dan Rini	Pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit	Biaya dana bank berpengaruh sangat kuat terhadap	Penulis memakai Penyaluran Kredit X_2 dan	Penulis tidak memakai tingkat risiko pembiayaan

	Muflihah (2009)	terhadap rentabilitas.	penyaluran kredit dan biaya dana bank serta penyaluran kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.	Rentabilitas sebagai Y.	dalam penelitian penulis
4.	Dwika Lodia Putri (2009)	Analisis pengaruh alokasi dana kredit terhadap profitabilitas pada unit simpan pinjam SWAMITRA koperasi pedagang pasar. bangkinan.	Bahwa alokasi dana antara kredit modal kerja dan kredit konsumtif juga berpenagruh tidak nyata terhadap profitabilitas.	Penulis memakai Alokasi Dana Kredit X_1, dan Profitabilitas sebagai Y.	
5.	Muh Rusdi dan Fakri Hafid	Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank xyz cabang pangkeb.	Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.	Penulis memakai Penyaluran kredit sebagai X_1, dan Tingkat Profitabilitas sebagai Y.	
6.	Muliadi (2009)	Pengaruh risiko usaha terhadap tingak profitabilitas bank	Risiko usaha sangat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank	Penulisan memakai Risiko Usaha sbagai X_1,dan Profitabilitas sebagai Y.	
7.	Khizer Ali, Muhamma d Farhan	Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the	Hasil penelitian ini adalah ukuran bank sffciency operasi, modal, risiko kredit, komposisi portofolio dan manajemen aset		

	Akhtar dan Prof. Hafiz Zafar Ajmed (2011)	Commercial Banks of Pakistan.	semua variabel dianggap independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas internal.		
8.	Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012)	Analisis Kenijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011)	Tingkat NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang.	Penulis memakai pemberian kredit (X1), dan NPL sebagai (X2)	Penulis tidak memakai profitabilitas dalam penelitiannya

2.2 Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan bank pada saat sekarang ini sedang banyak diburu oleh masyarakat atau badan usaha, karena bank merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mendukung dalam pemenuhan modal (dana) untuk pembangunan dalam kehidupan perekonomian, dimana bank memegang peranan penting sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih yang kemudian manyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, sebab hampir semua kegiatan perekonomian membutuhkan bank dengan fasilitas kredit nya. Aliran dana yang masuk harus disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga dana yang dihimpun di perusahaan dapat efektif dan efisien.

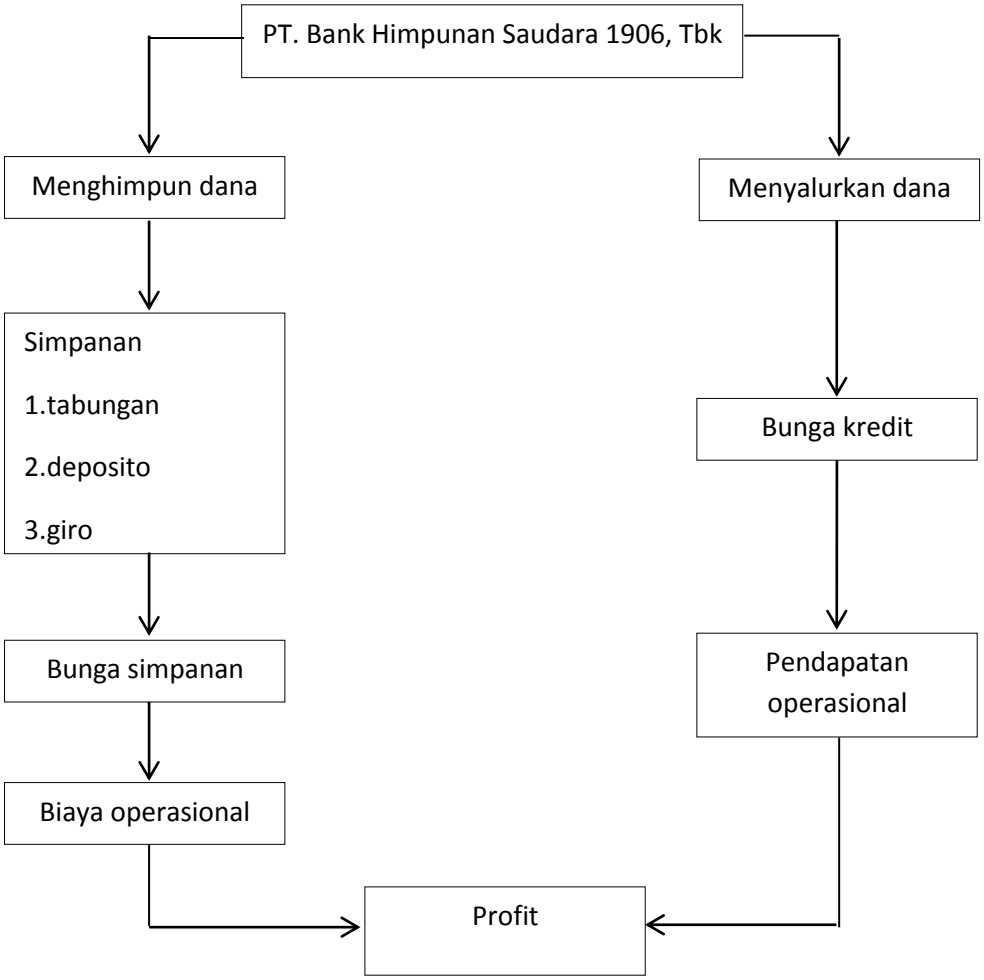
Dari penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, maka pihak bank akan mendapatkan bunga kredit, dimana bunga kredit merupakan sumber utama pendapatan operasional bank yang paling besar proporsinya, karena perkreditan merupakan aktivitas pokok dalam perbankan. Dengan banyak nya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka pendapatan operasional yang didapat akan meningkat pula.

Tetapi dalam proses pemberian kredit pihak bank akan terlebih dahulu melihat atau menilai calon debitur, apakah layak atau tidaknya debitur tersebut untuk mendapatkan pinjaman dari bank tersebut, dilakukannya penilaian tersebut sebagai salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang mungkin akan terjadi nanti nya. Oleh sebab itu bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan dananya karena pihak bank juga tidak ingin mengalami kerugian yang besar, karena salah satu tujuan bank juga adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa risiko kedit akan berdampak pada kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan, dapat dikatakan tingkat profitabilitas akan tergantung pada tingkat risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank tersebut.

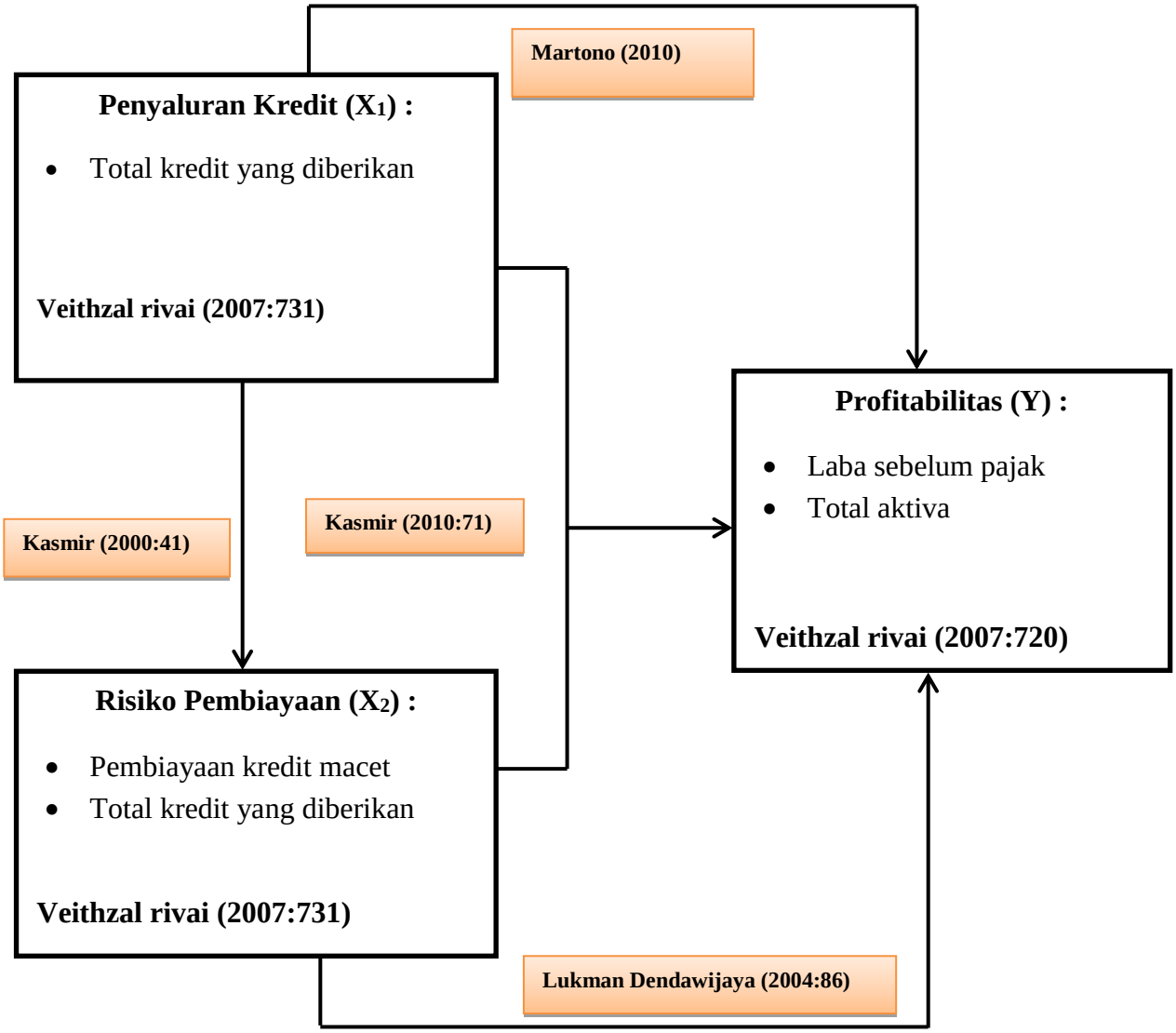
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit adalah mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga kredit, maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan laba, dan juga dengan diikuti dengan adanya pengawasan dalam pemberian kredit kepada masyarakat untuk meminimalkan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangkan pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, menunjukan bahwa total penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan bank merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Jika total penyaluran kredit semakin tinggi maka bunga yang didapat juga akan semakin besar sedangkan semakin sedikit total penyaluran kredit maka bunga yang akan didapat juga akan kecil, dan apabila NPL suatu bank lebih besar dapat mempengaruhi laba yang akan didapat, maka penulis akan menyajikan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti tersebut ke dalam gambar paradigma penelitian. Berikut dibawah ini gambar paradigma penelitian. Adapun paradigma penelitian dalam penelitian ini seperti dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas.

2.2.1 Hubungan antar variabel

2.2.1.1 Hubungan Penyaluran Kredit dengan Profitabilitas

Penyaluran kredit adalah salah satu kegiatan bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya, karena sebagian besar bank mendapatkan keuntungan yang terbesar dari kegiatan penyaluran kredit tersebut.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi, Kasmir (2010:71-72).

Tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima , Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal (2006:6).

Martono (2010) mengemukakan bahwa :

"Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada debitur akan memberikan pendapatan bagi bank berupa bunga bank."

Menurut peneliti Euis Rosidah (2009) Semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan menyebabkan naiknya nilai return on assset yaitu profitabilitas**.**

2.2.1.2 Hubungan Risiko Pembiayaan dengan Profitabilitas

Dalam menjalankan kegiatan nya, terutama dalam melakukan pemberian kredit pada debitur, pihak bank tidak akan jauh dari risiko yang akan dihadapi nya. Jika risiko tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pihak bank, maka akan mempengaruhi pendapatan bank tersebut.

Akibat bagi pihak bank dari timbulnya risiko adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank**,** Lukman Dendawijaya (2004:86).

Kasmir (2010:103) menyatakan :

> Dalam melakukan pemberian kredit pada suatu bank maka didalamnya tidak jauh dari risiko yang dihadapinya. Risiko kredit yang dihadapi oleh bank cukup besar karena mengingat bahwa perkreditan merupakan penghasilan terbesar bagi sebagian besar bank.

2.2.1.3 Hubungan Penyaluran Kredit dengan Risiko Pembiayaan

Menurut Kurniasari dalam jurnal Ekonomi dan Keuangan (2012:92) menyatakan :

> Analisa pengaruh efisiensi dan penyaluran dana kredit terhadap kredit bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian menunjukan bahwa BOPO dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Kasmir (2000:41) menyatakan :

> "Setiap kredit yang diberikan/disalurkan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja atau tidak disengaja oleh pihak peminjam."

2.2.1.4 Penyaluran Kredit dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit/pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit/pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan akan membuat risiko kredit/pembiayaan semakin besar, dan akan menentukan keuntungan bank. jika bank tidak mampu menyalurkan kredit/pembiayaan sementara dana yang dihimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Kasmir (2010:71).

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo"* yang artinya lemah dan "*tesis*" berati pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiono (2010:64) mengatakan bahwa :

> Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru dapat diharapkan ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dari kerangka pemikiran, maka hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara penyaluran kredit dengan tingkat risiko pembiayaan pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
2. Terdapat pengaruh antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
3. Terdapat pengaruh antara tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
4. Terdapat pengaruh antara penyaluran kredit dan tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.